

Sosialisasi Standar Perencanaan Rumah Sehat di Desa Lalin, Kayoa, Halmahera Selatan

Sayyid Quraisy *, Hery Purnomo, Dwi Putri Wulandari

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Jl. Pertamina Gambesi, 97719

*Sayyidquraisy@yahoo.com

ABSTRAK

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat berteduh dan melakukan kegiatan sehari-hari dalam keluarga. Rumah tidak sekedar sebagai tempat untuk melepas lelah setelah bekerja seharian, namun didalamnya terkandung arti yang penting sebagai tempat untuk membangun keluarga sehat dan sejahtera. Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi kriteria sehat minimum komponen rumah dan sarana sanitasi tiga komponen sebagai berikut: (1) komponen rumah adalah langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur, dan pencahayaan; (2) sarana sanitasi adalah sarana air bersih, jamban (sarana pembuangan kotoran), sarana pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah; (3) perilaku sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik yang digunakan.

Kata Kunci: Rumah Sehat, Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

The house is a basic human need that serves as a shelter and carries out daily activities in the family. Home is not just a place to unwind after working all day, but it contains an important meaning as a place to build a healthy and prosperous family. A healthy home is a house that meets the minimum healthy criteria of the components of the house and the three-component sanitation facilities as follows: (1) the components of the house are ceilings, walls, floors, bedroom windows, living room windows, ventilation, kitchen smoke disposal facilities, and lighting; (2) sanitation facilities are clean water facilities, latrines (sewage facilities), wastewater disposal facilities (SPAL), and waste disposal facilities; (3) home sanitation behavior is a public health effort that focuses on monitoring the physical structure used.

Keywords: Healthy Home, Socialization, Community Service

1. PENDAHULUAN

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat berteduh dan melakukan kegiatan sehari-hari dalam keluarga. Rumah tidak sekedar sebagai tempat untuk melepas lelah setelah bekerja seharian, namun didalamnya terkandung arti yang penting sebagai tempat untuk membangun keluarga sehat dan sejahtera. Rumah dikatakan sehat menurut Dinkes (2007), apabila memenuhi kriteria yaitu: (1) memenuhi kebutuhan fisiologis; (2) memenuhi kebutuhan psikologis; (3) memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dan; (4) memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan. Rumah yang tidak memenuhi kriteria sehat minimum merupakan penyebab timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Khairun, tanggal 16 – 17 Oktober tahun 2021, tim Pengabdian Fakultas Teknik berangkat dari Ternate menuju desa Lalin Kecamatan Kayoa Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemahaman akan pentingnya standar perencanaan rumah tinggal sederhana yang sehat. agar dapat meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat dan lingkungan.

Menurut Dinas Kesehatan, 2005, Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi kriteria sehat minimum komponen rumah dan sarana sanitasi tiga komponen sebagai berikut: (1) komponen rumah adalah langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur, dan pencahayaan; (2) sarana sanitasi adalah sarana air bersih, jamban (sarana pembuangan kotoran), sarana pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah; (3) perilaku sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik yang digunakan.

2. TARGET DAN LUARAN

Target dari program pengabdian ini berupa sosialisasi tentang pentingnya standar rumah sehat kepada masyarakat, khususnya masyarakat desa Laluin, Kabupaten Halmahera Selatan. Luaran yang diharapkan dalam pengabdian ini berupa laporan pengabdian dan publikasi ilmiah.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Laluin, sasaran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah seluruh masyarakat yang ada didesa laluin. Kegiatan Sosialisasi rumah sehat dilaksanakan di balai desa Laluin, Kecamatan Kayoa Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan. Metode pendekatan yang dilakukan adalah terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi dengan tokoh masyarakat, bekerja sama dengan perangkat desa Laluin. Persiapan kegiatan pengabdian meliputi koordinasi dengan mitra untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian serta berkoordinasi dengan Perangkat Desa Laluin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERSIAPAN KEGIATAN

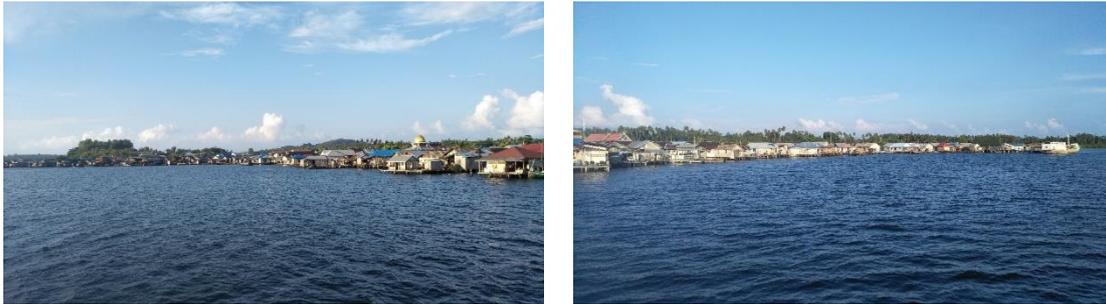
Persiapan kegiatan yaitu dengan cara berkoordinasi dengan Masyarakat dan kepala desa Laluin terkait dengan kesiapan pelaksanaan kegiatan diantaranya: Waktu dan Tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, Persiapan soundsystem dan Pemasangan poster kegiatan



Gambar 1. Persiapan kegiatan sosialisasi di balai desa Laluin

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2021 bertempat di Balai Desa Laluin. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh kepala Desa dan tokoh masyarakat, kegiatan dilaksanakan pada malam hari ini disebabkan karena pada siang hari masyarakat Desa Laluin pergi melaut, karena sebagian besar masyarakat desa Laluin bermata pencaharian sebagai Nelayan. Sosialisasi diawali oleh sambutan kepala Desa Laluin, pemberian materi secara panelis, tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian cendera mata dan foto bersama.



Gambar 2. Kondiri desa Laluin Kecamatan Kayoa Selatan Kabupaten Halmahera Selatan



Gambar 3. Sambutan Kepala Desa Laluin membuka kegiatan Sosialisasi



Gambar 4. Pemberian Materi kegiatan Sosialisasi tentang Standar Perencanaan Rumah Sehat

Materi kegiatan sosialisasi terfokus pada Syarat dan Kriteria Rumah Sehat menurut Dinkes RI (2007), prinsip standar rumah sehat adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan fisiologis, antara lain pencahayaan, penghawaan, ruang gerak yang cukup dan terhindar dari gangguan kebisingan.
2. Memenuhi kebutuhan psikologis, antara lain privacy yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dalam rumah.
3. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit, antara lain penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran.
4. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan, antara lain persyaratan garis sepadan jalan, konstruksi yang kuat, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung menimbulkan kecelakaan bagi penghuninya.

Kriteria rumah sehat didasarkan pada Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Depkes RI Tahun 2007. Komponen-komponen yang

dijadikan indikator terdiri dari tiga bagian antara lain, indikator komponen rumah, indikator sarana sanitasi, dan indikator penilaian perilaku penghuni.

Indikator komponen yang dijadikan dasar penilaian rumah sehat antara lain:

1. Langit-langit
Langit-langit berfungsi untuk utup seluruh konstruksi atap dan kuda-kuda agar terlihat rapih, menahan debu yang jatuh serta menahan tetesan air hujan yang menembus celah-celah atap dan untuk menahan panas agar tidak mudah masuk ke ruangan yang dibawahnya. Langit-langit yang memenuhi persyaratan adalah langit-langit yang dapat menahan debu dan kotoran lain yang jatuh dari atap, harus menutup rata kerangka atap serta mudah dibersihkan. Tinggi langit-langit minimal 2,4 meter dari permukaan lantai
2. Atap
Konstruksi atap harus didasarkan kepada perhitungan yang teliti sehingga dapat menahan semua beban yang ada seperti beban hujan dan beban angin. Fungsi dari atap adalah untuk melindungi bagian-bagian dalam rumah dan semua penghuni dari panas dan hujan. Syarat atap yang baik antara lain:
 - a. Rapat air, padat dan tidak dapat bergeser
 - b. Tidak mudah terbakar, ringan dan dapat tahan lama
3. Dinding
Dinding harus tegak lurus dari lantai agar dapat menahan beban dinding sendiri. Selain itu, dinding juga harus menahan beban angin serta beban diatasnya seperti atap. Dinding juga harus terpisah dari pondasi oleh lapisan kedap air agar air tanah tidak dapat meresap. Dinding tidak boleh basah, lembab dan harus bebas dari lumut.
4. Lantai
Lantai sebaiknya tidak terbuat oleh tanah karena ketika musim hujan dapat menjadi lembab dan menimbulkan penyakit bagi penghuninya. Oleh karena itu, lantai sebaiknya dibuat oleh bahan yang kedap air seperti disemen dan kemudian dilapisi oleh keramik.
5. Jendela
Luas jendela yang baik paling sedikit mempunyai luas 10-20% dari luas lantai. Jika luas jendela melebihi 20% dari luas lantai, dapat menimbulkan kesilauan dan panas, sedangkan jika kurang dari 10% dapat menimbulkan suasana pengap dan gelap.
6. Ventilasi
Ventilasi digunakan untuk menyediakan udara segar dari luar kepada setiap ruang di dalam kamar dan untuk menyalurkan udara kotor ke luar. Ventilasi yang baik memiliki syarat-syarat antara lain:
 - a. Luas lubang ventilasi tetap minimal 5% dari luas lantai ruangan
 - b. Udara yang masuk harus udara bersih yang tidak dicemari oleh asap kendaraan, pabrik, sampah maupun asap lainnya.
 - c. Aliran udara diusahakan *cross ventilation* sehingga proses aliran udara lebih lancar.
7. Pencahayaan
Cahaya yang cukup merupakan suatu kebutuhan manusia agar terhindar dari penyakit dan kerugian-kerugian lainnya. Terdapat dua jenis pencahayaan:
 - a. Pencahayaan Alami
Pencahayaan alami diperoleh melalui sinar matahari yang masuk melalui lubang jendela, celah, maupun bagian lain dari rumah yang terbuka. Fungsi dari sinar matahari adalah untuk penerangan dan untuk mengurangi kelembaban ruangan, mengusir nyamuk dan serangga lainnya serta membunuh kuman-kuman (Azwar, 1996).
 - b. Pencahayaan Buatan
Pencahayaan buatan merupakan penerangan dengan menggunakan sumber cahaya buatan seperti lampu.
8. Pembagian Ruangan/Tata Ruang
Setiap bagian dalam rumah harus sesuai dengan fungsinya dan memiliki tata ruang yang baik agar memudahkan komunikasi antara ruangan di dalam rumah dengan menjamin kerahasiaan pribadi masing-masing penghuni.
 - a. Untuk ruang tidur, harus ada pemisah antara ruang kamar tidur orang tua dan kamar tidur anak. Kemudian, luas ruangan minimal 8m² dengan kapasitas orang maksimal 2 orang.

- b. Untuk dapur, ruang dapur harus memiliki ventilasi yang baik agar asap hasil kegiatan masak dapat dialirkan keluar. Luas dapur minimal 3m^2 . Selain itu, di dapur harus tersedia alat-alat pengolahan makanan, alat-alat masak, tempat cuci peralatan dan air bersih dan tempat penyimpanan bahan makanan.
 - c. Untuk kamar mandi harus memiliki minimal 1 lubang ventilasi yang berhubungan dengan udara luar.
9. Luas Bangunan Rumah
Luas bangunan rumah harus disesuaikan dengan jumlah penghuninya tidak terjadi kepadatan penghuni. Jika suatu rumah terlalu padat, maka akan menyebabkan kurangnya oksigen dan mudahnya penyebaran penyakit. Permenkes mensyaratkan rumah sehat memenuhi syarat luas lebih dari 8m^2 untuk tiap orang.



Gambar 5. Kondisi rumah Masyarakat Desa Lulun

Sementara itu, indikator sarana sanitasi yang dijadikan dasar penilaian rumah sehat adalah:

1. Sarana Air Bersih

Air bersih adalah air yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari dan jika dimasak dapat diminum. Sementara itu, air minum adalah air yang syaratnya memenuhi kesehatan dan dapat langsung diminum (Depkes RI, 2002).

Air dikatakan bersih jika memenuhi 3 syarat yaitu:

a. Syarat Fisik

Air tidak berwarna, tidak berbau, jernih dan memiliki suhu di bawah suhu udara sehingga nyaman untuk digunakan

b. Syarat Kimia

Air tersebut tidak tercemar oleh zat kimia yang berbahaya untuk kesehatan

c. Syarat Bakterial

Air tidak boleh mengandung mikroorganisme, sebagai contoh adanya bakteri E.Coli.

Dalam penyediaan air bersih, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Jarak antara sumber air bersih dengan sumber air kotor (septik tank dan resapan) minimal 10 meter

- b. Sumur gali minimal 3 meter dari permukaan tanah dan dilengkapi dengan cincin dan bibir sumur
- c. Penampungan air dan sumur gali dijaga kebersihannya dan dipelihara secara rutin
2. Jamban (Sarana pembuangan Kotoran)
Pembuangan kotoran adalah system pembuangan yang digunakan oleh rumah untuk kotoran buang air besar. Tujuan dilakukannya pembuangan tinja secara aniter adalah untuk menampung dan mengisolir tinja sehingga hubungan langsung maupun tidak langsung antara tinja dan manjsuia dapat dihindarkan.
Syarat sarana pembuangan tinja yang baik adalah:
 - a. Tidak terjadi kontaminasi tanah permukaan
 - b. Tidak terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin masuk ke sumur
 - c. Tidak terjadi kontaminasi pada air permukaan
 - d. Tidak terjangkau oleh lalat dan kuman
 - e. Harus bebas dari bau serta kondisi yang tidak sedap
3. Sarana pembuangan air limbah
Air limbah adalah cairan buangan yang berasal dari rumah tangga, industry dan tempat umum lainnya dan biasanya mengandung bahan atau zat yang membahayakan kehidupan manusia serta mengganggu kelestarian lingkungan (Chandra, 2007). Air limbah dari rumah tangga adalah air yang berasal dari kamar mandi dan dapur.
4. Sarana pembuangan sampah
Sampah merupakan semua produk sisa dalam bentuk padat akibat aktifitas manusia dan sudah dianggap tidak bermangaat. Agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia, diperlukan pengaturan pembuangannya. Syarat tempat sampah yang baik adalah:
 - a. Terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan, kuat dan tidak mudah bocor
 - b. Harus dituutp rapat sehingga tidak menarik serangga atau binatang-binatang lainnya seperti tikus, kucing dan sebagainya.



Gambar 6. Sesi Tanya jawab dan suasana kegiatan Sosialisasi



Gambar 7. Pemberian Cendera Mata kepada Kepala Desa Laluin



Gambar 8. Sesi Foto Bersama dengan tokoh Masyarakat Desa Laluin

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Laluin, kecamatan Kayoa Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang syarat – syarat standar perencanaan rumah sederhana dan bahan bangunan yang baik untuk perencanaan rumah sehat, sehingga dapat memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya rumah sederhana sehat bagi tiap individu dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI – Ditjen PPM dan PL (2007) Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat.

Permen PU. (2007). Akses pada 29 Maret 2021 dari

<http://staff.uny.ac.id/site/default/files/01%20perencanaan%20bangunan%20dan%20lingkungan.pdf>.

Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/KPTS/M/2002

Budiman, Chandra. (2007). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC

Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 ttg Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Febri, Suryo. (2004). Akses pada 29 Oktober 2014 dari <http://digilib.ump.ac.id/files/disk/20/jhptump-ump-gdl-suryofebri-969-2-babii.pdf>

Kusuma, Astuti. (2010). Akses pada 1 November 2014 dari

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345678/23722/4/Chapter%20II.pdf>